

## MINAT SISWA SMA NEGERI 14 PEKANBARU TERHADAP EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA TENIS MEJA

### *INTEREST OF STUDENTS OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 14 PEKANBARU IN TABLE TENNIS EXTRACURRICULAR SPORTS*

<sup>1\*</sup>Roiyatul Ruqayah, <sup>2</sup>Yuly Rahmi Pratiwi, <sup>3</sup>Amelia Fitri

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, <sup>2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

Kontak koresponden: qayahrahim@edu.uir.ac.id

#### ABSTRAK

Pelaksanaan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah berlangsung dengan baik dan mendapat partisipasi yang cukup tinggi dari siswa. Namun demikian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya pada cabang olahraga tenis meja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 412 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan persentase. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat minat siswa yang ditinjau dari dua dimensi utama, yaitu dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah atau penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler untuk merancang program-program yang lebih menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa, agar partisipasi dalam kegiatan tersebut dapat terus ditingkatkan.

**Kata Kunci:** minat; ekstrakurikuler; Tenis Meja

#### ABSTRACT

*The implementation of the extracurricular sports activity policy in schools has been going well and has received quite high participation from students. However, the problem raised in this study is the level of student interest in participating in extracurricular sports activities, especially in table tennis. This study aims to determine the extent of student interest in participating in extracurricular table tennis activities at State Senior High School (SMA) 14 Pekanbaru. The population in this study were all 412 class X students of SMA Negeri 14 Pekanbaru. The data analysis method used was descriptive analysis with a percentage approach. Based on the results of the analysis, significant differences were found in the level of student interest reviewed from two main dimensions, namely the intrinsic and extrinsic dimensions. Therefore, it is recommended that schools or extracurricular activity organizers design more interesting programs that are in accordance with student interests and needs, so that participation in these activities can continue to be increased.*

**Keywords:** interest; extracurricular; Table Tennis

## **Pendahuluan**

Perkembangan tenis meja di sekolah menengah, baik tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) maupun SMA (Sekolah Menengah Atas), menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Olahraga ini awalnya hanya dikenalkan melalui materi pembelajaran pendidikan jasmani di kelas, namun seiring waktu mulai berkembang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa (Ilham et al., 2023; Ruqayah et al., 2025). Tenis meja memiliki keunggulan karena tidak membutuhkan ruang yang luas, peralatannya relatif sederhana, serta bisa dimainkan di dalam ruangan (Podungge & Haryanto, 2023). Hal ini menjadikannya sangat cocok diterapkan di lingkungan sekolah, terlebih bagi sekolah yang memiliki keterbatasan lahan olahraga. Minat siswa terhadap tenis meja juga terus meningkat karena olahraga ini dianggap menyenangkan, melatih konsentrasi, serta tidak terlalu menguras tenaga dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya. Selain itu, banyak sekolah kini mulai aktif mengikutsertakan siswa dalam kompetisi seperti O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), dan turnamen antar sekolah lainnya, yang mendorong semangat dan motivasi siswa untuk lebih serius berlatih.

Faktor pendukung lainnya adalah semakin banyaknya sekolah yang menyediakan fasilitas seperti meja tenis, raket, dan bola, bahkan beberapa sekolah telah memiliki ruangan khusus untuk latihan. Tidak hanya itu, pelatihan ekstrakurikuler yang dipandu oleh guru olahraga atau pelatih profesional juga berkontribusi besar dalam peningkatan kemampuan teknis siswa. Sisi lain, kurikulum pendidikan jasmani juga mengintegrasikan permainan bola kecil seperti tenis meja ke dalam materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mengenal teknik dasar, tetapi juga strategi permainan, aturan, dan nilai-nilai sportivitas. Dukungan dari lingkungan, baik guru, orang tua, maupun teman sebaya, turut memperkuat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangannya, seperti keterbatasan jumlah meja, belum meratanya pelatih di tiap sekolah, atau terbatasnya waktu latihan karena padatnya jadwal belajar siswa.

Keberadaan ekstrakurikuler tenis meja tidak lagi sebatas pelengkap, tetapi telah menjadi bagian penting dalam pembinaan minat dan bakat siswa di sekolah (Wibowo et al., 2020). Olahraga ini, yang semula hanya dikenalkan secara terbatas melalui pelajaran pendidikan jasmani, kini mendapat ruang tersendiri sebagai kegiatan yang terstruktur dan rutin dijalankan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya transformasi peran pendidikan jasmani dari sekadar teori ke praktik yang lebih aplikatif melalui program ekstrakurikuler. Meskipun minat siswa terhadap tenis meja tidak selalu tinggi di setiap sekolah, kehadiran kegiatan ini tetap memberikan peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dengan pendekatan pembinaan yang tepat dan dukungan lingkungan sekolah yang memadai (Khobir & Purnami, 2015).

Namun demikian, prospek perkembangan tenis meja di sekolah menengah cukup cerah apabila didukung oleh kebijakan sekolah, peningkatan sarana-prasarana, serta adanya program pembinaan berkelanjutan. Dengan pembinaan yang tepat, kegiatan ini tidak hanya menjadi

sarana penyaluran hobi dan pengembangan kebugaran jasmani siswa, tetapi juga dapat melahirkan bibit- bibit atlet muda yang berprestasi di tingkat daerah hingga nasional. Tenis meja sebagai kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter siswa, mengajarkan kedisiplinan, kerja sama, serta sportivitas yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia karena mampu menunjang perkembangan karakter, bakat, serta keterampilan non-akademik siswa (Hidayat et al., 2023). Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang cukup diminati di berbagai sekolah adalah olahraga tenis meja. Tenis meja menjadi pilihan karena olahraga ini relatif mudah dilakukan, tidak membutuhkan ruang lapang yang besar, dan dapat dimainkan oleh semua kalangan usia. Olahraga ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan koordinasi motorik, kecepatan reaksi, serta sportivitas siswa. Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana minat siswa, khususnya di SMA Negeri 14 Pekanbaru, terhadap kegiatan ekstrakurikuler tenis meja sebagai salah satu upaya pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan keinginan untuk terlibat secara aktif. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa jenis kegiatan (Slameto, 2015). Jika seseorang tertarik pada suatu kegiatan, maka ia akan cenderung melakukannya secara sukarela, dengan antusias, dan penuh komitmen. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Minat belajar merupakan keinginan atau motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Imawati & Maulana, 2021). Sedangkan menurut (Maulandari et al., 2023) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, siswa yang memiliki minat tinggi akan mengikuti kegiatan tersebut dengan sukarela dan tekun, bahkan tanpa harus disuruh oleh guru atau pembina. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat akan mudah merasa bosan, enggan berlatih, dan cenderung menghindari keterlibatan.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler tenis meja dapat dikategorikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, persepsi, dan minat individu terhadap olahraga tersebut, sedangkan faktor eksternal mencakup fasilitas yang tersedia, peran pelatih, dukungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga. Sebuah penelitian oleh (Utomo et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa SMA terhadap tenis meja mencapai 82,76% dan motivasi ekstrinsik sebesar 82,58%. Data ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terdorong oleh hadiah atau pujian, tetapi juga karena mereka menyukai aktivitas tersebut secara pribadi.

Selain motivasi, ketersediaan fasilitas yang memadai juga sangat mempengaruhi minat siswa. Sekolah sebagai tempat belajar para siswa tentunya sangat berperan dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan dalam proses pembelajaran (Fani & Sukoco, 2019). Ini

mengindikasikan bahwa jika fasilitas seperti meja tenis, raket, dan bola tersedia dengan baik dan digunakan secara optimal, maka siswa akan lebih antusias mengikuti latihan. Di sisi lain, sekolah yang memiliki keterbatasan sarana biasanya mengalami kesulitan dalam membina minat siswa terhadap cabang olahraga tertentu.

Peran pelatih atau pembina ekstrakurikuler juga tidak dapat diabaikan. Guru yang mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, menggunakan variasi metode latihan, dan memberikan umpan balik yang membangun akan lebih mampu menarik minat siswa. Strategi seperti pembinaan rutin, penyelenggaraan kompetisi internal, dan pemberian penghargaan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, termasuk tenis meja (Rizky et al., 2021). Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran non-formal di sekolah.

Lingkungan sosial, termasuk dukungan dari orang tua dan teman sebaya, juga berpengaruh dalam membentuk minat siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang gemar olahraga, atau yang memiliki teman-teman yang aktif mengikuti ekstrakurikuler, cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan serupa yang dukungan lingkungan berkontribusi besar terhadap tingginya minat siswa. Ini berarti bahwa suasana sosial yang mendukung dapat menjadi pendorong kuat bagi partisipasi siswa dalam tenis meja.

Hasil penelitian dari (Wiranata & Avandi, 2024) Secara keseluruhan tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Surabaya berada pada kategori sedang, dengan faktor intrinsik seperti perhatian terhadap kegiatan masuk dalam kategori sedang, dan faktor ekstrinsik seperti peran keluarga dan teman juga berpengaruh signifikan. Penelitian dari (Putra et al., 2024) Percaya diri adalah elemen psikologis yang memiliki korelasi kuat dengan minat dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler sepak tenis meja. Percaya diri peserta ekstrakurikuler dalam bermain tenis meja pada kategori baik sebanyak 8 orang dengan persentase 53 %, kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan persentase 20 %, kategori kurang baik sebanyak 4 orang dengan persentase 27 %. Meskipun belum ada penelitian spesifik tentang minat siswa di SMA Negeri 14 Pekanbaru terhadap tenis meja, hasil-hasil penelitian dari sekolah-sekolah lain dapat dijadikan referensi awal. SMAN 14 sebagai sekolah negeri yang memiliki sumber daya manusia dan sarana yang cukup memadai diduga juga memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tenis meja. Namun, untuk mengetahui secara pasti, diperlukan penelitian langsung di lapangan yang menggunakan instrumen yang valid dan reliabel guna menggambarkan tingkat minat siswa secara aktual dan objektif.

Tenis meja memiliki banyak keunggulan sebagai pilihan ekstrakurikuler. Selain menyenangkan, olahraga ini membantu siswa meningkatkan refleksi, koordinasi tangan-mata, serta kemampuan berpikir strategis. Sifat permainan yang cepat dan dinamis cocok dengan karakter siswa usia remaja yang penuh energi dan antusiasme. Oleh karena itu, olahraga ini berpotensi besar untuk dikembangkan di sekolah-sekolah, termasuk di SMAN 14 Pekanbaru.

Untuk meningkatkan minat siswa, sekolah perlu melakukan berbagai upaya seperti penyediaan fasilitas latihan yang lengkap, penyelenggaraan turnamen antar kelas, serta

kolaborasi dengan klub atau komunitas tenis meja setempat. Selain itu, penyebaran informasi tentang manfaat tenis meja melalui media sekolah juga penting agar siswa lebih memahami nilai tambah dari kegiatan ini.

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler tenis meja tidak hanya berdampak pada kebugaran jasmani, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan ini perlu menjadi perhatian manajemen sekolah, terutama dalam mendukung program penguatan profil pelajar Pancasila. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler tenis meja tidak hanya dilihat dari angka keikutsertaan, tetapi juga mencakup sikap, motivasi, dan kemampuan teknis. (Tahki, 2014) menekankan pentingnya memahami tiga dimensi sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai komponen utama dalam meningkatkan kualitas partisipasi siswa.

Dengan memperhatikan berbagai aspek, penelitian mengenai minat siswa SMAN 14 Pekanbaru terhadap ekstrakurikuler tenis meja menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan data yang bermanfaat bagi sekolah, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara umum di tingkat SMA.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis. Survei dapat memiliki beberapa tujuan, seperti penjajagan (eksploratif), deskriptif, penjelasan (eksplanatory atau confirmatory), evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian di masa depan, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial. Populasi yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru kelas X yang berjumlah 412 siswa. Metode pengumpulan data melalui angket, observasi, dan juga dokumentasi.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Angket

No	Indikator	No Soal
1.	Perhatian	2, 6, 10
2.	Rasa Senang	23, 4, 11, 15
3.	Kemauan	1, 9, 7
4.	Fasilitas	5, 8, 13, 16
5.	Lingkungan	7, 12, 25, 27, 21
6.	Media Massa	28, 14, 18, 20
7.	Keluarga	19, 12, 25, 27, 21
	Jumlah	28

Penyusunan kisi-kisi menggunakan rating skala 1-4 dengan alternatif jawaban sangat baik (4), baik (3), cukup baik (2), kurang baik (1). Metode analisis data harus melihat alat pengambilan data yang akan di teliti. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan teknik deskriptif presentase.

### Hasil

Penyebaran angket dengan banyaknya butir angket adalah 28 item pernyataan, semua dapat kembali sehingga didapatkan 100% dari jumlah peserta. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja dapat dilihat dari hasil survei tentang minat instrinsik yang terdiri dari indikator perhatian, rasa senang dan kemauan. Untuk minat ekstrinsik yang terdiri dari fasilitas, keluarga, lingkungan, media massa.

**Tabel 2.** Distribusi Respon Indikator Perhatian

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
2	Perhatian	28	25	27	22
6		21	21	23	19
10		40	32	40	41
	Total	89	78	90	82
	Persen	40.45 %	25.50 %	37.25 %	17.80 %

Hasil analisis indikator perhatian, yang mencakup tiga pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 40.45 %, persentase 25.50 % nilai cukup baik, persentase 37.25 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 17.80 % mencerminkan nilai sangat baik.

**Tabel 3.** Distribusi Respon Indikator Rasa Senang

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
23	Rasa Senang	17	13	15	17
4		17	14	20	19
11		16	20	30	21
15		15	27	21	29
	Total	81	116	94	107
	Persen	19.07 %	35.33 %	24.18 %	21.42 %

Hasil analisis indikator rasa senang, yang mencakup empat pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 19.07 %, persentase 35.33 % nilai cukup baik, persentase 24.18 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 21.42 % mencerminkan nilai sangat baik.

**Tabel 4.** Distribusi Respon Indikator Kemauan

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
1	Kemauan	18	29	25	29

9	21	24	27	22
17	37	35	34	41
Total	76	88	89	92
Persen	18.97 %	24.95 %	33.89 %	22.19 %

Hasil analisis indikator kemauan, yang mencakup tiga pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 18.97 %, persentase 24.95 % nilai cukup baik, persentase 33.89 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 22.19 % mencerminkan nilai sangat baik.

**Tabel 5.** Distribusi Respon Indikator Fasilitas

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
5	Fasilitas	25	17	27	15
8		21	14	20	19
13		15	22	29	26
16		20	19	21	23
Total		96	116	94	109
Persen		25.17 %	39.33 %	20.47 %	15.03 %

Hasil analisis indikator fasilitas, yang mencakup empat pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 25.17 %, persentase 39.33 % nilai cukup baik, persentase 20.47 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 15.03 % mencerminkan nilai sangat baik.

**Tabel 6.** Distribusi Respon Indikator Lingkungan

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
7	Lingkungan	14	15	22	21
12		22	19	21	32
25		16	22	19	16
27		20	23	20	23
21		31	29	28	17
Total		123	131	130	132
Persen		34.12 %	35.78 %	19.52 %	10.58 %

Hasil analisis indikator lingkungan, yang mencakup lima pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 34.12 %, persentase 35.78 % nilai cukup baik, persentase 19.52 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 10.58 % mencerminkan nilai sangat baik.

**Tabel 7.** Distribusi Respon Indikator Media Massa

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
28	Media Massa	21	24	13	15
14		25	19	12	19
18		34	22	20	10
20		20	25	21	13
Total		134	116	94	67
Persen		45.50 %	25.41 %	19.69 %	14.03 %

Hasil analisis indikator media massa, yang mencakup empat pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 45.50 %, persentase 25.41 % nilai cukup baik, persentase 19.69 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 14.03 % mencerminkan nilai sangat baik.

**Tabel 8.** Distribusi Respon Indikator Keluarga

No Item	Indikator	Distribusi Respon			
		1	2	3	4
19	Keluarga	16	17	18	21
12		25	18	20	23
25		19	30	19	16
27		15	22	22	12
21		27	26	25	17
Total		117	135	126	101
Persen		29.89 %	39.57 %	15.56 %	14.98 %

Hasil analisis indikator keluarga, yang mencakup lima pernyataan. Persentase perolehan nilai kurang baik mencapai 29.89 %, persentase 39.57 % nilai cukup baik, persentase 15.59 % mencakup nilai baik, Adapun persentase 14.98 % mencerminkan nilai sangat baik.

## Pembahasan

Minat adalah kecenderungan batin seseorang yang memicu perhatian dan rasa ketertarikan yang konsisten terhadap suatu objek atau aktivitas (Lamusu et al., 2023; Podungge et al., 2022). Apabila seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan dan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Minat bukan sekadar perasaan sukarela, tetapi sebuah dorongan dalam diri seseorang yang mengakibatkan pemilihan objek atau kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan, dan secara bertahap menjadi kebiasaan yang memperdalam ketertarikan itu (Nasrah, 2020).

*Intrinsic motivation refers to doing something because it is inherently interesting or enjoyable, sedangkan extrinsic motivation refers to doing something because it leads to a*

*separable outcome* (Ryan & Deci, 2000). Minat intrinsik berkaitan dengan kepuasan batin siswa saat mengikuti suatu kegiatan, sementara minat ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor seperti dukungan orang tua, teman sebaya, dan fasilitas sekolah. Dalam konteks pendidikan, kedua jenis minat ini berperan penting dalam menentukan partisipasi dan pencapaian siswa, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kedua bentuk minat ini sangat penting dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pendukung di sekolah. Dengan demikian, kombinasi kedua jenis minat ini sangat relevan dalam pendidikan modern motivasi ekstrinsik membantu memulai keterlibatan siswa, sementara motivasi intrinsik menjaga keberlanjutan dan kualitas pembelajaran, menciptakan generasi pembelajar mandiri, kritis, dan berorientasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika minat siswa, khususnya dalam konteks keterlibatan mereka terhadap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan kontekstual. Analisis data menyoroti bahwa dimensi ekstrinsik memainkan peran signifikan dalam membentuk dan memengaruhi minat siswa, terutama melalui empat faktor utama, yaitu ketersediaan fasilitas, dukungan lingkungan sekitar, peran keluarga, serta pengaruh media massa. Pemahaman atas faktor-faktor ini sangat penting, mengingat bahwa minat tidak hanya tumbuh dari dalam individu (intrinsik), melainkan juga dipengaruhi oleh stimulus dari luar dirinya. Motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh melalui interaksi dengan lingkungan yang mendukung dan melalui rangsangan dari berbagai sumber eksternal (Refiater & Haryanto, 2024; Sardiman, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran yang dikembangkan sangat ditentukan oleh sejauh mana faktor-faktor ekstrinsik ini diperhatikan dan diintegrasikan dalam proses pendidikan. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana faktor-faktor ekstrinsik seperti ketersediaan fasilitas, dukungan lingkungan sosial, peran keluarga, serta pengaruh media massa dapat memengaruhi minat siswa dalam mengikuti suatu kegiatan, khususnya dalam konteks pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler. Pemahaman terhadap pengaruh faktor-faktor eksternal ini menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan dukungan eksternal, pendidik dan pemangku kepentingan dapat menciptakan ekosistem belajar yang kondusif dan mampu merangsang minat siswa secara menyeluruh. Sebagaimana disampaikan oleh (Sardiman, 2019), minat seseorang terhadap suatu aktivitas tidak hanya dibentuk dari dalam diri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi dan stimulus dari luar.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam minat siswa terhadap ekstrakurikuler tenis meja, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan fasilitas pendukung seperti meja tenis, perlengkapan olahraga, dan ruang ganti yang memadai. Selain itu, perlu dirancang program

kreatif yang mengembangkan minat intrinsik siswa dan melibatkan mereka dalam perencanaan kegiatan. Dukungan keluarga melalui komunikasi dan kerja sama juga penting untuk membangun lingkungan yang mendukung, serta promosi kegiatan melalui media dan tokoh inspiratif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

## Referensi

- Fani, R. A., & Sukoco, P. (2019). Volleyball learning media using method of teaching games for understanding adobe flash-based. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(1), 34–50. <https://doi.org/10.33292/petier.v2i1.6>
- Hidayat, S., Haryanto, A. I., & Widiyanto, W. (2023). Implementasi Hasil Penelitian Pengembangan Tes Kelincahan Tendangan Pencak Silat di Ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Gorontalo. *Laksana Olahraga*, 1(02), 54–60. <https://doi.org/10.26740/laksanaolahraga.v1i02.56874>
- Ilham, A., Hidayat, J. T., Amri, M. F. L., Isnanto, J., & Haryanto, A. I. (2023). Pengembangan Buku Saku Perwasitan Tenis Meja Berbasis Flipbook. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2297>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Khobir, T., & Purnami, S. (2015). Survei Minat Peserta Ekstrakurikuler Tenis Meja di SMP Negeri Kota Malang. *Jurnal Sport Science*, 5(2), 127–135. <http://dx.doi.org/10.17977/um057v5i2p127-135>
- Lamusu, A., Lamusu, Z., & Haryanto, A. I. (2023). Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pulubala terhadap Bela Diri Shorinji Kempo. *Journal on Education*, 6(1), 4599–4605. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3608>
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- NASRAH, N. (2020). *Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII B UPTD SMP Negeri 6 Sinjai*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Podungge, R., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Lompat Jauh Melalui Standing Broad Jump dengan Permainan Lompat Box. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/jpor.v8i2.41944>
- Podungge, R., & Haryanto, A. I. (2023). Meningkatkan Pukulan Top Spin Tenis Meja Siswa melalui Metode Praktik Lapangan. *Journal on Education*, 6(1), 4620–4626. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3561>
- Putra, A. D., Murniati, S., & Yusradinafi, Y. (2024). Survei Percaya Diri Peserta Ekstrakurikuler dalam Bermain Tenis Meja pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 13(1), 58–67.
- Refiater, U. H., & Haryanto, A. I. (2024). Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Atlet Nomor Lari. *Jendela Olahraga*, 9(1).

- <https://doi.org/10.26877/jo.v9i1.15591>
- Rizky, V., Damanik, S., & Siregar, S. (2021). Inclusion Teaching Style in Improving Learning Outcomes of Forehand Drive Table Tennis in Junior High School. *Indonesian Sport Innovation Review*, 2(01), 52–71. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.33>
- Ruqayah, R., Mahdiah, S., Pratama, N. Z., & Antoni, P. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Pukulan Forehand Drive Tenis Meja Melalui Media Audio Visual. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 7(1), 75–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37311/jjsc.v7i1.28855>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers*, 246.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>
- Tahki, K. (2014). Pengukuran Sikap Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.31571/jpo.v3i2.128>
- Utomo, M. A., Murniati, S., & Kurniawan, A. (2023). Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v5i2.25800>
- Wibowo, T. P., Juniardi, A., & Perdima, F. E. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tenis Meja di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. *Educative Sportive*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.33258/edusport.v1i1.1059>
- Wiranata, A., & Avandi, R. I. (2024). Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 9(1), 1–13.